

Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Strategi Bisnis, dan Intensitas Modal terhadap Penghindaran Pajak

Ria Savitri¹, Juli Ismanto²

^{1,2}Universitas Pamulang

riakairo659@gmail.com¹ dosen01606@unpam.ac.id²

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of sales growth, business strategy, and capital intensity on tax avoidance in property & real estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2020–2024 period. This research employed a quantitative approach with a descriptive method. The data used were secondary data obtained from company financial statements and analyzed using panel data regression with the assistance of EViews 12 software. The research sample was determined using a purposive sampling technique and consisted of 80 observations. The results showed that simultaneously sales growth, business strategy, and capital intensity significantly affected tax avoidance. Partially, sales growth and business strategy had no effect on tax avoidance, while capital intensity had a positive effect on tax avoidance. This study indicates that a higher level of investment in fixed assets can increase a company's tendency to engage in tax avoidance through the utilization of depreciation expenses on fixed assets.

Keywords : Sales Growth, Business Strategy, Capital Intensity, and Tax Avoidance

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan penjualan, strategi bisnis, dan intensitas modal terhadap penghindaran pajak pada perusahaan sektor *property & real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Data yang digunakan berupa data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan dan dianalisis menggunakan regresi data panel dengan bantuan aplikasi EViews 12. Sampel penelitian ditentukan melalui teknik *purposive sampling* dan diperoleh sebanyak 80 observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan pertumbuhan penjualan, strategi bisnis, dan intensitas modal berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Secara parsial, pertumbuhan penjualan dan strategi bisnis tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak, sedangkan intensitas modal berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Penelitian ini menunjukkan bahwa besarnya investasi perusahaan pada aset tetap dapat meningkatkan kecenderungan perusahaan melakukan penghindaran pajak melalui pemanfaatan beban penyusutan aset tetap.

Kata kunci : Pertumbuhan Penjualan, Strategi Bisnis, Intensitas Modal, dan Penghindaran Pajak

PENDAHULUAN

Sektor *property & real estate* merupakan salah satu subsektor penting di Bursa Efek Indonesia yang memiliki risiko tinggi serta dinamika yang cukup fluktuatif. Sektor ini berperan dalam pembangunan kawasan terpadu, pengelolaan properti, dan penyediaan infrastruktur yang mendukung pertumbuhan ekonomi di Indonesia (Martini, 2024). Aktivitas perusahaan pada sektor ini juga berkaitan erat dengan kewajiban perpajakan, seperti Pajak Bumi dan Bangunan (PBB), Bea Perolehan Hak atas Tanah dan Bangunan (BPHTB), serta Pajak Penghasilan (PPH) Final. Kewajiban perpajakan tersebut dapat memengaruhi kondisi laporan keuangan perusahaan, khususnya pada bagian beban pajak tangguhan. Menurut Kasmir (2013:7) dalam (Irmawan & Irsan, 2019), laporan keuangan merupakan laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu dan menjadi sumber informasi penting bagi pengambilan keputusan ekonomi.

Pajak merupakan sumber utama penerimaan negara yang memiliki peranan penting dalam pembiayaan pembangunan nasional. Berdasarkan laporan keuangan pemerintah yang dikutip dari www.kemenkeu.go.id, penerimaan pajak Indonesia pada tahun 2022 mencapai Rp2.034,5 triliun atau 114% dari target yang telah ditetapkan. Menurut Direktorat Jenderal Pajak dalam (Winarsih, 2022), pajak adalah iuran wajib yang dibayarkan kepada negara berdasarkan undang-undang tanpa imbalan langsung dan digunakan untuk kepentingan negara demi kesejahteraan masyarakat. Namun, bagi perusahaan, pajak sering dianggap sebagai beban yang dapat mengurangi laba sehingga mendorong perusahaan melakukan berbagai strategi untuk meminimalkan kewajiban perpajakan, salah satunya melalui praktik penghindaran pajak (*tax avoidance*) yang masih berada dalam batas legal.

Fenomena penghindaran pajak pada sektor *property & real estate* dapat dilihat pada PT Sentul City Tbk dan PT Bumi Citra Permai Tbk. PT Sentul City Tbk mengalami penurunan laba bersih dari Rp235,57 miliar pada tahun 2021 menjadi rugi sebesar Rp162,83 miliar pada tahun 2022, disertai peningkatan liabilitas perusahaan. Sementara itu, PT Bumi Citra Permai Tbk mengalami penurunan laba bersih akibat menurunnya pendapatan serta meningkatnya beban lain-lain, termasuk kerugian atas penjualan aset tetap. Kondisi tersebut menunjukkan adanya peluang bagi perusahaan untuk melakukan strategi tertentu guna menekan kewajiban pajak, seperti restrukturisasi utang maupun pemanfaatan beban penyusutan aset tetap.

Penghindaran pajak merupakan tindakan untuk mengurangi kewajiban pajak secara legal dengan memanfaatkan celah dalam peraturan perpajakan (Marta, 2023). Praktik ini sering dikaitkan dengan sistem *self assessment* yang memberikan kewenangan kepada wajib pajak untuk menghitung, membayar, dan melaporkan sendiri pajaknya. Menurut Malik *et al.*, 2021 dalam (Ghina, 2024), penghindaran pajak dianggap menguntungkan bagi perusahaan karena dapat menekan beban pajak, tetapi di sisi lain dapat mengurangi penerimaan negara. Oleh karena itu, praktik ini menjadi perhatian penting bagi pemerintah maupun pemangku kepentingan lainnya.

Faktor yang diduga memengaruhi penghindaran pajak dalam penelitian ini

adalah pertumbuhan penjualan, strategi bisnis, dan intensitas modal. Pertumbuhan penjualan mencerminkan kemampuan perusahaan meningkatkan pendapatan, namun peningkatan pendapatan juga dapat meningkatkan kewajiban pajak sehingga mendorong perusahaan melakukan penghindaran pajak (Melati, 2025). Strategi bisnis berkaitan dengan keputusan manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan, termasuk kebijakan yang berhubungan dengan perpajakan (Putri, 2024). Sementara itu, intensitas modal menunjukkan besarnya investasi perusahaan pada aset tetap yang dapat menghasilkan beban penyusutan sehingga mengurangi dasar pengenaan pajak (Melati, 2025). Hasil penelitian terdahulu mengenai ketiga variabel tersebut masih menunjukkan perbedaan hasil, baik yang menyatakan berpengaruh maupun tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Berdasarkan fenomena dan hasil penelitian terdahulu yang masih tidak konsisten, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh pertumbuhan penjualan, strategi bisnis, dan intensitas modal terhadap penghindaran pajak pada perusahaan sektor *property & real estate* periode 2020–2024. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ketiga variabel tersebut baik secara simultan maupun parsial terhadap penghindaran pajak sehingga diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan serta menjadi bahan pertimbangan bagi perusahaan dan pemerintah dalam bidang perpajakan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan penjualan, strategi bisnis, dan intensitas modal terhadap penghindaran pajak pada perusahaan *property & real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020–2024. Populasi penelitian terdiri atas seluruh perusahaan *property & real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan sampel ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria tertentu, seperti perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan lengkap dalam mata uang Rupiah dan tidak mengalami kerugian selama periode penelitian. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh melalui laporan keuangan perusahaan pada situs resmi Bursa Efek Indonesia.

Pengukuran variabel pada penelitian ini dilakukan menggunakan rasio *Effective Tax Rate* (ETR) untuk penghindaran pajak, rasio pertumbuhan penjualan, rasio jumlah karyawan terhadap total penjualan untuk strategi bisnis, serta *Capital Intensity Ratio* (CIR) untuk intensitas modal. Penelitian dilakukan melalui tahapan pengumpulan data, penyusunan instrumen penelitian, dokumentasi laporan keuangan, pengolahan data, hingga penyusunan laporan penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi kepustakaan dan dokumentasi. Data yang telah diperoleh kemudian dianalisis menggunakan metode statistik untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Proses analisis data dilakukan dengan bantuan aplikasi EViews melalui pengujian statistik yang sesuai guna menarik kesimpulan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2018) dalam (Pratama et al., 2022) Tujuan dari analisis statistik deskriptif adalah menggambarkan distribusi data dari variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Nilai minimum, nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, dan nilai maksimum digunakan untuk menggambarkan data tersebut. Untuk melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan perangkat lunak yaitu E-Views dengan versi 12. Gambar 1 dibawah ini menyajikan hasil analisis statistic deskriptif.

	PP_Y	PP_X1	SB_X2	IM_X3
Mean	0.040771	0.081514	4.46E-05	6.134714
Median	0.010484	0.077738	5.20E-10	5.288964
Maximum	0.457319	0.595390	0.000473	27.45138
Minimum	5.29E-05	-0.627100	1.40E-10	2.568072
Std. Dev.	0.094300	0.238519	0.000121	3.643286
Skewness	3.433598	-0.338132	2.474685	3.933445
Kurtosis	13.97681	3.304279	7.467437	20.90631
Jarque-Bera Probability	558.8293 0.000000	1.833065 0.399903	148.1808 0.000000	1275.080 0.000000
Sum	3.261663	6.521140	0.003569	490.7771
Sum Sq. Dev.	0.702505	4.494402	1.16E-06	1048.609
Observations	80	80	80	80

Gambar 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Sumber : Output Eviews 12 (2026)

Berdasarkan Gambar 1, jumlah observasi dalam penelitian ini sebanyak 80 sampel perusahaan. Hasil uji statistik deskriptif menunjukkan bahwa variabel Penghindaran Pajak (Y) yang diukur menggunakan proksi *Effective Tax Rate* (ETR), yaitu beban pajak kini dibagi laba sebelum pajak, memiliki nilai maksimum sebesar 0.457319 pada PT Diamond Citra Propertindo Tbk tahun 2022 dan nilai minimum sebesar 0.0000529 pada PT Roda Vivatex Tbk tahun 2023. Nilai *mean* sebesar 0.40771, nilai *median* sebesar 0.010484, dan nilai standar deviasi sebesar 0.094300. Variabel Pertumbuhan Penjualan (X1) yang dihitung dari selisih penjualan tahun berjalan dengan penjualan tahun sebelumnya lalu dibagi penjualan tahun sebelumnya, memiliki nilai maksimum sebesar 0.595390 pada PT Summarecon Agung Tbk tahun 2024 dan nilai minimum sebesar -0.627100 pada PT Diamond Citra Propertindo Tbk tahun 2022. Nilai *mean* variabel ini sebesar 0.081514, nilai *median* sebesar 0.077738, dan standar deviasi sebesar 0.238519.

Selanjutnya, variabel Strategi Bisnis (X2) yang diukur menggunakan rasio jumlah karyawan terhadap total penjualan memperoleh nilai maksimum sebesar 0.000473 pada PT Metropolitan Land Tbk tahun 2020 dan nilai minimum sebesar 0.00000000014 pada PT Diamond Citra Propertindo Tbk tahun 2020. Nilai *mean* sebesar 0.0000446, nilai *median* sebesar 0.00000000052, dan standar deviasi sebesar 0.000121. Sementara itu, variabel Intensitas Modal (X3) yang diukur menggunakan

rasio total aset terhadap total penjualan memiliki nilai maksimum sebesar 27.45138 pada PT Diamond Citra Propertindo Tbk tahun 2023 dan nilai minimum sebesar 2.568072 pada PT Puradelta Lestari Tbk tahun 2020. Variabel ini memiliki nilai *mean* sebesar 6.134714, nilai *median* sebesar 5.288964, dan standar deviasi sebesar 3.643286.

Common Effect Model (CEM)

Menurut (Irfan et al., 2022) *Common Effect Model* (CEM) merupakan pendekatan regresi data panel yang menggabungkan seluruh data tanpa memperhatikan perbedaan waktu maupun individu. Metode ini diterapkan menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS).

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.069632	0.018306	-3.803760	0.0003
PP_X1	0.019447	0.035749	0.543989	0.5880
SB_X2	9.384211	67.28481	0.139470	0.8894
IM_X3	0.017670	0.002365	7.471441	0.0000
R-squared	0.444795	Mean dependent var		0.040771
Adjusted R-squared	0.422879	S.D. dependent var		0.094300
S.E. of regression	0.071638	Akaike info criterion		-2.385669
Sum squared resid	0.390035	Schwarz criterion		-2.266568
Log likelihood	99.42677	Hannan-Quinn criter.		-2.337918
F-statistic	20.29544	Durbin-Watson stat		1.144293
Prob(F-statistic)	0.000000			

Gambar 2 Hasil Regresi Data Common Effect Model (CEM)

Sumber : Output Eviews 12 (2026)

Fixed Effect Model (FEM)

Menurut (Irfan et al., 2022) *Fixed Effect Model* (FEM) merupakan pendekatan regresi data panel yang mengasumsikan bahwa perbedaan individu dapat diakomodasi dari intersep yang berbeda antar cross section tetapi slope tetap sama antar individu dan waktu. Pemodelan ini menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS).

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.010183	0.017914	-0.568420	0.5718
PP_X1	0.021958	0.023358	0.940068	0.3509
SB_X2	-41.62056	192.0635	-0.216702	0.8292
IM_X3	0.008317	0.002330	3.569452	0.0007

Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.829221	Mean dependent var	0.040771
Adjusted R-squared	0.778827	S.D. dependent var	0.094300
S.E. of regression	0.044348	Akaike info criterion	-3.189635
Sum squared resid	0.119973	Schwarz criterion	-2.623904
Log likelihood	146.5854	Hannan-Quinn criter.	-2.962818
F-statistic	16.45480	Durbin-Watson stat	3.026488
Prob(F-statistic)	0.000000		

Gambar 3. Hasil Uji Regresi Data *Fixed Effect Model* (FEM)
Sumber : Output Eviews 12 (2026)

***Random Effect Model* (REM)**

Menurut (Irfan et al., 2022) *Random Effect Model* (REM) merupakan pendekatan regresi data panel yang mempertimbangkan adanya komponen galat yang berkorelasi antar waktu dan antar individu. Pemodelan ini menggunakan pendekatan *Generalized Least Square* (GLS). Penerapan REM mampu mengatasi pelanggaran asumsi homoskedastisitas dalam pemodelan data panel.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.026625	0.020380	-1.306467	0.1953
PP_X1	0.024139	0.023049	1.047262	0.2983
SB_X2	-28.73979	101.3486	-0.283574	0.7775
IM_X3	0.010874	0.002127	5.112814	0.0000

Effects Specification			
		S.D.	Rho
Cross-section random		0.052471	0.5833
Idiosyncratic random		0.044348	0.4167

Weighted Statistics			
R-squared	0.245396	Mean dependent var	0.014415
Adjusted R-squared	0.215609	S.D. dependent var	0.052142
S.E. of regression	0.046180	Sum squared resid	0.162077
F-statistic	8.238377	Durbin-Watson stat	2.323234
Prob(F-statistic)	0.000081		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.375058	Mean dependent var	0.040771
Sum squared resid	0.439025	Durbin-Watson stat	0.857682

Gambar 4. Hasil Uji Regresi Data *Random Effect Model* (REM)
Sumber : Output Eviews 12 (2026)

Uji Chow

Uji Chow merupakan uji yang digunakan untuk menentukan model yang paling tepat antara CEM dan FEM dalam mengestimasi data panel (Rahayu, 2023).

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	9.154115	(15,61)	0.0000
Cross-section Chi-square	94.317303	15	0.0000

Gambar 5. Hasil Uji Chow

Sumber : Output Eviews 12 (2026)

Berdasarkan hasil Uji Chow yang disajikan pada Gambar 5 di atas, diketahui bahwa nilai probabilitas *cross-section Chi-Square* lebih kecil dari tingkat signifikansi $F < \alpha$ (0,05) yaitu $0.0000 < 0.05$. Maka dapat disimpulkan bahwa *Fixed Effect Model* (FEM) merupakan model yang lebih tepat untuk digunakan dalam penelitian ini dibandingkan dengan *Common Effect Model* (CEM).

Uji Hausman

Uji Hausman merupakan uji yang digunakan untuk menentukan model yang lebih tepat antara FEM dan REM dalam mengestimasi data panel (Rahayu, 2023).

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	9.407647	3	0.0243

Gambar 6. Hasil Uji Hausman

Sumber : Output Eviews 12 (2026)

Berdasarkan hasil Uji Hausman yang disajikan pada Gambar 6 di atas, diketahui bahwa probabilitas *cross-section random F* lebih kecil dari tingkat signifikansi $F < \alpha$ (0,05) yaitu $0.0243 < 0.05$. Maka dapat disimpulkan bahwa *Fixed Effect Model* (FEM) merupakan model yang lebih tepat untuk digunakan dalam penelitian ini dibandingkan dengan *Random Effect Model* (REM).

Tabel 1. Model Terpilih

Keterangan	Nilai Probabilitas	Model yang terpilih
Uji Chow	0.0000	<i>Fixed Effect Model</i> (FEM)
Uji Hausman	0.0243	<i>Fixed Effect Model</i> (FEM)

Sumber : Data diolah penulis (2026)

Berdasarkan dari hasil uji pemilihan model estimasi data panel yang dilakukan

diatas, maka dapat disimpulkan bahwa model yang terpilih dan paling tepat digunakan dalam penelitian ini adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

Uji Multikolinearitas

Menurut Imam Ghozali (2011: 105-106) dalam (Lasabuda & Mangantar, 2022) uji multikolinearitas bertujuan untuk menilai apakah terdapat korelasi antar variabel bebas (independen) dalam model regresi. Pengujian multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) masing-masing pada variabel independen. Apabila nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) kurang dari angka 10, maka dapat disimpulkan bahwa data bebas dari gejala multikolinearitas. Berikut hasil uji multikolinearitas dalam penelitian ini:

	PP_X1	SB_X2	IM_X3
PP_X1	1.000000	-0.024600	-0.318380
SB_X2	-0.024600	1.000000	-0.145778
IM_X3	-0.318380	-0.145778	1.000000

Gambar 7. Hasil Uji Multikolinearitas

Sumber : Output Eviews 12 (2026)

Berdasarkan Gambar 7, hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa seluruh nilai koefisien korelasi antar variabel independen berada di bawah 10, sehingga model penelitian dinyatakan tidak mengalami masalah multikolinearitas. Variabel Pertumbuhan Penjualan (X1) memiliki nilai koefisien korelasi dengan Strategi Bisnis (X2) sebesar -0.024600 dan dengan Intensitas Modal (X3) sebesar -0.318380. Nilai tersebut menunjukkan bahwa hubungan antar variabel independen masih dalam batas yang dapat diterima sehingga tidak terjadi gejala multikolinearitas dalam model penelitian.

Selain itu, variabel Strategi Bisnis (X2) memiliki nilai koefisien korelasi dengan Pertumbuhan Penjualan (X1) sebesar -0.024600 dan dengan Intensitas Modal (X3) sebesar -0.145778. Sementara itu, variabel Intensitas Modal (X3) memiliki nilai koefisien korelasi dengan Pertumbuhan Penjualan (X1) sebesar -0.318380 dan dengan Strategi Bisnis (X2) sebesar -0.145778. Seluruh nilai koefisien korelasi tersebut berada di bawah batas ketentuan, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan linear yang tinggi antar variabel independen dan model regresi layak digunakan untuk pengujian selanjutnya.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa data tersebut tidak menunjukkan adanya masalah multikolinearitas, karena nilai koefisien antar variabel independen dalam penelitian ini kurang dari 10.

Uji Heterokedastisitas

Menurut (Weston & Copeland, 1995) dalam (Pratama et al., 2022) Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variasi dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Uji

Arch dilakukan dengan cara melihat nilai *Prob. Chi-Square*(1) lebih dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Heteroskedasticity Test: ARCH

F-statistic	0.846196	Prob. F(1,77)	0.3605
Obs*R-squared	0.858738	Prob. Chi-Square(1)	0.3541

Gambar 8. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber : Output Eviews 12 (2026)

Berdasarkan pada Gambar 8, menunjukkan nilai *Prob. Chi-Square*(1) sebesar 0.3541 yang artinya nilai tersebut lebih besar dari nilai 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi tidak mengalami gejala heteroskedastisitas, sehingga asumsi klasik pada aspek ini terpenuhi untuk analisis lanjutan.

Hasil Analisis Regresi Data Panel

Menurut Diputra et al. (2012) dalam (Rahayu, 2023) Analisis Regresi data panel adalah gabungan antara data runtut waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*). Data yang dikumpulkan dalam satu waktu terhadap banyak unit yang diamati disebut data lintas individu, sementara itu data yang dikumpulkan dari waktu ke waktu untuk mengukur sejauh mana variabel independen dalam penelitian ini yaitu pertumbuhan penjualan, strategi bisnis, dan intensitas modal berpengaruh terhadap variabel dependen dalam penelitian ini yaitu penghindaran pajak. Hasil estimasi persamaan regresi data panel disajikan pada Gambar 9 sebagai berikut:

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.010183	0.017914	-0.568420	0.5718
PP_X1	0.021958	0.023358	0.940068	0.3509
SB_X2	-41.62056	192.0635	-0.216702	0.8292
IM_X3	0.008317	0.002330	3.569452	0.0007

Gambar 9. Hasil Analisis Regresi Data Panel

Sumber : Output Eviews 12 (2026)

Berdasarkan tabel maka persamaan model regresi data panel adalah sebagai berikut:

$$ETR = -0.010183 + 0.021958(PP_X1) - 41.62056(SB_X2) + 0.008317(IM_X3)$$

Dalam model persamaan regresi data panel yang diperoleh, besarnya nilai konstanta adalah -0.010183. Hal ini menunjukkan bahwa ketika ketiga variabel X=0 maka penghindaran pajak tetap memiliki nilai sebesar -0.010183. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai konstanta sebesar -0,010183 tidak berpengaruh signifikan terhadap ETR dan tidak memiliki makna ekonomi yang kuat, sehingga hanya berfungsi

sebagai penyesuaian dalam model regresi.

Besarnya nilai koefisien Pertumbuhan Penjualan (X1) sebesar 0.021958. Hal ini menunjukkan bahwa apabila terdapat kenaikan 1 poin pada variabel Pertumbuhan Penjualan maka akan menaikkan nilai Penghindaran Pajak sebesar 0.021958 dengan asumsi variabel bebas lainnya bernilai konstan.

Besarnya nilai koefisien Strategi Bisnis (X2) sebesar - 41.62056. Hal ini menunjukkan bahwa apabila terdapat penurunan 1 poin pada variabel Strategi Bisnis maka akan menurunkan nilai Penghindaran Pajak sebesar - 41.62056 dengan asumsi variabel bebas lainnya bernilai konstan.

Besarnya nilai koefisien Intensitas Modal (X3) sebesar 0.008317. Hal ini menunjukkan bahwa apabila terdapat kenaikan 1 poin pada variabel Intensitas Modal maka akan menaikkan nilai Penghindaran Pajak sebesar 0.008317 dengan asumsi variabel bebas lainnya bernilai konstan.

Uji Statistik F

Uji statistik F digunakan untuk menilai apakah variabel dependen dipengaruhi oleh semua variabel independen. Tingkat signifikansi pada pengujian ini adalah sebesar 5% atau 0.05 (Lasabuda & Mangantar, 2022). Jika nilai probability F-statistik < 0.05 berarti semua variabel bebas secara simultan berpengaruh terhadap variabel terikat. Jika nilai probability F-statistik > 0.05 berarti semua variabel bebas secara simultan mempengaruhi variabel terikat.

R-squared	0.829221	Mean dependent var	0.040771
Adjusted R-squared	0.778827	S.D. dependent var	0.094300
S.E. of regression	0.044348	Akaike info criterion	-3.189635
Sum squared resid	0.119973	Schwarz criterion	-2.623904
Log likelihood	146.5854	Hannan-Quinn criter.	-2.962818
F-statistic	16.45480	Durbin-Watson stat	3.026488
Prob(F-statistic)	0.000000		

Gambar 10. Hasil Uji Statistik F
Sumber : Output Eviews 12 (2026)

Jika dilihat dari hasil olah data E-views 12 pada Gambar 10 diatas, maka hasil Fhitung sebesar 16.45480 dan Ftabel 2.72494. Pada df_1 (pembilang) = $k - 1 = 4 - 1 = 3$ dan df_2 (penyebut) = $n - k = 80 - 4 = 76$ dengan $\alpha = 0.05$. Jika nilai Fhitung dan Ftabel dibandingkan, maka diperoleh Fhitung yang lebih besar dari Ftabel yaitu $16.45480 > 2.72494$ dengan nilai Prob $0.000000 < 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen yaitu Pertumbuhan Penjualan, Strategi Bisnis, dan Intensitas Modal secara simultan mempengaruhi variabel dependen yaitu Penghindaran Pajak.

Uji Statistik T

Menurut (Pertiwi, 2023) Uji statistik t digunakan untuk menguji hubungan regresi secara parsial, seberapa jauh pengaruh variabel independen secara individual

dalam penelitian ini yaitu pertumbuhan penjualan, strategi bisnis, dan intensitas modal terhadap variabel dependen yaitu penghindaran pajak secara parsial. Pengujian ini dilakukan pada perusahaan sektor *property & Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020–2024. Apabila nilai tingkat signifikansi lebih kecil dari 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Adapun hasil uji statistik t disajikan dalam gambar berikut:

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.010183	0.017914	-0.568420	0.5718
PP_X1	0.021958	0.023358	0.940068	0.3509
SB_X2	-41.62056	192.0635	-0.216702	0.8292
IM_X3	0.008317	0.002330	3.569452	0.0007

Gambar 11. Hasil Uji Statistik T

Sumber : Output Eviews 12 (2026)

Dari hasil olah data uji T pada Gambar 11, diketahui persamaan pertama oleh Thitung dalam nilai regresi menunjukkan pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Strategi Bisnis, dan Intensitas Modal terhadap Penghindaran Pajak dapat dicari *degree of freedom* (df) = $n - k = 80 - 4 = 76$ dimana untuk jumlah sampel (n) = 80 dan jumlah variabel dependen dan independen (k) = 4 dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0.05$ sehingga diperoleh nilai Ttabel sebesar 1.99085. Hasil dari penjelasan terkait pengaruh antar variabel independen. Berikut ini hasil penjelasan mengenai pengaruh antar variabel independen yaitu Pertumbuhan Penjualan, Strategi Bisnis dan Intensitas Modal terhadap Penghindaran Pajak, berdasarkan hasil olah data pada Gambar 11 diatas.

Dilihat dari hasil olah data pada pengujian variabel independent yaitu Pertumbuhan Penjualan (X1) terhadap variabel dependen yaitu Penghindaran Pajak (Y) yang ada pada Gambar 11 diperoleh nilai Thitung sebesar 0.940068 sedangkan Ttabel 1.99085. Nilai prob sebesar 0.3509 dapat dikatakan sebagai nilai signifikansi, dimana tingkat signifikansi 0.05, maka hasil dari prob tadi menggambarkan jika nilai prob > tingkat signifikansi, yaitu $0.3509 > 0.05$. Dapat disimpulkan bahwa Pertumbuhan Penjualan tidak berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak secara parsial, Pajak H0 diterima dan H1 ditolak.

Dilihat dari hasil olah data pada pengujian variabel Strategi Bisnis (X2) terhadap Penghindaran Pajak (Y) yang ada pada Gambar 11 diperoleh nilai thitung sebesar 0.216702 sedangkan Ttabel 1.99085. Nilai prob sebesar 0.8292 dapat dikatakan sebagai nilai signifikansi, dimana tingkat signifikansi 0.05, maka hasil dari prob tadi menggambarkan jika nilai prob > tingkat signifikansi, yaitu $0.8292 > 0.05$. Dapat disimpulkan bahwa Strategi Bisnis tidak berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak secara parsial, Pajak H0 diterima dan H2 ditolak.

Dilihat dari hasil olah data pada pengujian variabel Intensitas Modal (X3)

terhadap Penghindaran Pajak (Y) yang ada Gambar 11 diperoleh nilai Thitung sebesar 3.569452 sedangkan Ttabel 1.99085. Nilai prob sebesar 0.0007 dapat dikatakan sebagai nilai signifikansi, dimana tingkat signifikansi 0.05, maka hasil dari prob tadi menggambarkan jika nilai prob < tingkat signifikansi, yaitu $0.0007 < 0.05$. Dapat disimpulkan bahwa Intensitas Modal berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak secara parsial, Pajak H0 ditolak dan H3 diterima.

Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R-square*)

Menurut Ghozali (2019: 98) dalam (Aliya & Sagantha, 2023) menyatakan koefisien determinasi digunakan untuk mengukur kemampuan variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai *adjusted r-square* berkisar antara nol hingga satu. Nilai *adjusted r-square* yang rendah menunjukkan bahwa kemampuan variabel-variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel terikat sangat terbatas, sedangkan nilai yang mendekati satu menunjukkan bahwa variabel-variabel independen hampir seluruhnya menyediakan informasi yang diperlukan untuk memprediksi variasi variabel terikat.

R-squared	0.829221	Mean dependent var	0.040771
Adjusted R-squared	0.778827	S.D. dependent var	0.094300

Gambar 12. Hasil Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R-Square)

Sumber : Output Eviews 12 (2026)

Nilai *Adjusted R-Squared* pada Gambar 12 di atas sebesar 0.778827, yang menunjukkan bahwa proporsi pengaruh variabel Pertumbuhan Penjualan (X1), Strategi Bisnis (X2), dan Intensitas Modal (X3) terhadap Penghindaran Pajak (Y) adalah sebesar 77,88%, sedangkan 22,12% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Strategi Bisnis, dan Intensitas Modal terhadap Penghindaran Pajak

Berdasarkan hasil uji statistik F pada Gambar 10 dihasilkan nilai probabilitas variabel Pertumbuhan Penjualan, Strategi Bisnis, dan Intensitas Modal terhadap Penghindaran Pajak sebesar $0.000000 < 0.05$ dan diperoleh $16.45480 > 2.72494$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen yaitu Pertumbuhan Penjualan, Strategi Bisnis, dan Intensitas Modal secara simultan mempengaruhi variabel dependen yaitu Penghindaran Pajak.

Teori agensi dalam konteks pertumbuhan penjualan menjelaskan bahwa pihak manajemen memiliki kepentingan untuk memanipulasi laba perusahaan guna mengurangi jumlah beban pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan. Jika tingkat pertumbuhan penjualan meningkat dari periode sebelumnya, maka laba perusahaan akan semakin meningkat. Dengan laba perusahaan sebelum pajak yang semakin meningkat maka jumlah pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan juga semakin meningkat.

Teori agensi dalam konteks strategi bisnis menyoroti bahwa semua kegiatan operasional, transaksi, aktivitas bisnis dan keputusan bisnis harus sejalan dengan strategi bisnis. Perusahaan dengan strategi *prospector* memiliki fleksibilitas tinggi pada teknologi produksi dan distribusi yang berpengaruh pada tingkat beban pajak yang akan dibayarkan oleh perusahaan dan memiliki aktivitas penghindaran pajak yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang menggunakan strategi *defender* karena perusahaan dengan strategi *prospector* selalu mencari peluang pasar baru dan mencoba berbagai cara melalui produk baru dengan melakukan respon potensial terhadap tren yang mengalami perubahan.

Teori agensi dalam konteks intensitas modal menyatakan bahwa aset tetap berperan penting dalam penghindaran pajak, terutama bagi perusahaan yang memiliki aset tetap yang besar sehingga dapat memaksimalkan biaya penyusutannya untuk menurunkan beban pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan. Semakin besar jumlah aset tetap perusahaan, maka semakin besar pula biaya penyusutannya sehingga menyebabkan jumlah penghasilan kena pajak dan tarif pajak efektifnya akan semakin kecil.

Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Penghindaran Pajak

Berdasarkan hasil uji statistik T pada Gambar 11 dihasilkan nilai probabilitas variabel Pertumbuhan Penjualan (X_1) sebesar $0.3509 > 0.05$ dan diperoleh nilai $0.940068 < 1.99085$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya secara parsial Pertumbuhan Penjualan tidak berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak.

Hasil analisis regresi data panel menunjukkan nilai koefisien pertumbuhan penjualan sebesar 0.021958. Artinya, peningkatan pertumbuhan penjualan (X_1) cenderung meningkatkan nilai penghindaran pajak. Namun, karena hubungan tersebut tidak signifikan secara statistik, artinya tidak selalu peningkatan pertumbuhan penjualan akan meningkatkan laba perusahaan, akan tetapi dilihat juga berapa banyak beban yang ditanggung perusahaan dalam membiayai kegiatan operasionalnya. Maka dapat disimpulkan bahwa besarnya pertumbuhan penjualan suatu perusahaan tidak secara langsung mempengaruhi strategi penghindaran pajak.

Hasil penelitian ini tidak mendukung teori agensi, karena pertumbuhan penjualan yang tinggi tidak selalu membuat perusahaan akan melakukan penghindaran pajak. Perusahaan dengan pertumbuhan penjualan yang tinggi cenderung fokus pada kinerja operasional dan prioritas prinsipal (pemilik) untuk memperlihatkan kinerja dengan peningkatan pendapatan daripada penghindaran pajak yang akan menurunkan reputasi perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rambe dan Nurani (2025) yang menunjukkan perusahaan yang memiliki pertumbuhan penjualan yang tinggi akan lebih transparansi pada laporan keuangan dan sering diawasi oleh otoritas pajak serta pihak eksternal lainnya sehingga agen (manajer) akan menyusun strategi dan lebih memikirkan reputasi Perusahaan dibandingkan keuntungan pribadi

dengan melakukan penghindaran pajak yang akan menciptakan masalah hukum atau merusak reputasi perusahaan.

Pengaruh Strategi Bisnis terhadap Penghindaran Pajak

Berdasarkan hasil uji statistik T pada Gambar 11 dihasilkan nilai probabilitas variabel strategi bisnis (X2) sebesar $0.8292 > 0.05$ dan diperoleh nilai $0.216702 < 1.99085$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_2 ditolak, artinya secara parsial Strategi Bisnis tidak berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak.

Hasil penelitian ini tidak mendukung teori agensi, manajer cenderung akan memaksimalkan kepentingan pribadinya dengan cara yang tidak selalu sesuai dengan kepentingan perusahaan karena keputusan bisnis dapat menimbulkan biaya transaksi yang berbeda, termasuk biaya pajak. Keputusan strategi bisnis yang diambil manajer tidak diarahkan untuk tujuan penghindaran pajak, melainkan lebih difokuskan pada pencapaian tujuan operasional dan strategis perusahaan secara keseluruhan. Serta pengawasan dari pemilik, dewan komisaris, maupun regulasi perpajakan yang ketat, sehingga membatasi ruang gerak manajer untuk memanfaatkan strategi bisnis sebagai sarana penghindaran pajak. Maka dapat disimpulkan bahwa perbedaan kepentingan antara agen dan prinsipal ini menunjukkan bahwa konflik kepentingan tersebut tidak berdampak pada praktik penghindaran pajak melalui strategi bisnis.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggraini et al. (2020) yang menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan masih belum mampu mengembangkan pola strategi kompetitifnya secara konsisten dari waktu ke waktu, hal ini menyebabkan ketidak konsistenan penerapan strategi perusahaan, maka apapun strategi bisnis yang digunakan perusahaan tidak akan ada pengaruhnya terhadap penghindaran pajak perusahaan. Dengan kata lain bahwa strategi bisnis yang dirancang dan diterapkan oleh suatu perusahaan tidak semata-mata bertujuan untuk menghindari pembayaran pajak.

Pengaruh Intensitas Modal terhadap Penghindaran Pajak

Berdasarkan hasil uji statistik T pada Gambar 11 dihasilkan nilai probabilitas variabel intensitas modal (X3) sebesar $0.0007 < 0.05$ dan diperoleh nilai $3.569452 > 1.99085$ sehingga. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_3 diterima, artinya secara parsial Intensitas Modal berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak.

Hasil penelitian ini mendukung teori agensi yang menyatakan bahwa aset tetap berperan penting dalam penghindaran pajak, terutama bagi perusahaan yang memiliki aset tetap yang besar sehingga dapat memaksimalkan biaya penyusutannya untuk menurunkan beban pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan. Semakin besar jumlah aset tetap perusahaan, maka semakin besar pula beban penyusutannya sehingga menyebabkan jumlah penghasilan kena pajak dan tarif pajak efektifnya akan semakin kecil.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ghina (2024) yang menjelaskan bahwa kemampuan suatu perusahaan untuk menghindari pajak yang

dibayarkan dipengaruhi oleh intensitas modalnya hal ini karena perusahaan akan mengelola dan mempertimbangkan asset tetap yang dimiliki oleh perusahaan dengan memanfaatkan penyusutan pada asset tetapnya untuk menurunkan penghasilan kena pajaknya dan mengurangi beban pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan. Maka dari itu, kecenderungan manajemen perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak dapat meningkat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh pertumbuhan penjualan, strategi bisnis, dan intensitas modal terhadap penghindaran pajak pada perusahaan *property & real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dapat disimpulkan bahwa secara simultan ketiga variabel independen berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Secara parsial, pertumbuhan penjualan dan strategi bisnis tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak, sedangkan intensitas modal berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat investasi perusahaan pada aset tetap memiliki keterkaitan terhadap praktik penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, perusahaan diharapkan lebih meningkatkan kepatuhan perpajakan dan menghindari praktik penghindaran pajak yang melanggar ketentuan agar dapat menjaga reputasi perusahaan serta meminimalkan risiko sanksi pajak. Pemerintah diharapkan mampu mengembangkan kebijakan perpajakan yang efektif dan mendukung iklim investasi tanpa mengurangi tingkat kepatuhan wajib pajak. Selain itu, peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas periode penelitian, menambah variabel lain yang relevan, serta menggunakan metode analisis yang lebih kompleks agar hasil penelitian menjadi lebih akurat dan komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Aliya, N., & Sagantha, F. (2023). Pengaruh tingkat bagi hasil, tingkat kecukupan modal dan pembiayaan bermasalah terhadap pembiayaan mudharabah pada Bank Umum Syariah tahun 2017-2021. *Journal of Islamic Accounting Competency*, 3(1), 20–37. <https://doi.org/10.30631/jisacc.v3i1.1358>
- Anggraini, F., Astri, N. D., & Minovia, A. F. (2020). Pengaruh strategi bisnis, capital intensity dan multinationality terhadap tax avoidance. *Menara Ilmu: Jurnal Penelitian dan Kajian Ilmiah*, 14(2), 43–52.
- Ghina, N., Herawati, R., Hapsari, D. I., & Purwantoro, P. (2024). Pengaruh transfer pricing, kepemilikan asing, dan intensitas modal terhadap penghindaran pajak. *EKONOMIKA45: Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi Bisnis, Kewirausahaan*, 11(2), 12–30. <https://doi.org/10.30640/ekonomika45.v11i2.2293>

- Ghina, N., Herawati, R., Hapsari, D. I., & Purwantoro, P. (2024). Pengaruh transfer pricing, kepemilikan asing, dan intensitas modal terhadap penghindaran pajak. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi)*, 11(2), 12–30. <https://univ45sby.ac.id/ejournal/index.php/ekonomika>
- Irfan, M., Farhat, M., Jessica, J., Teguh, T., & Adhiyatma, A. (2022). Pemodelan regresi data panel pada faktor yang mempengaruhi tingkat pengangguran terbuka di Jawa Barat. *Prosiding Seminar Nasional Matematika, Statistika, dan Aplikasinya*, 147–161.
- Irmawan, & Irsan, M. (2019). Analisis kinerja keuangan dengan menggunakan metode Du Pont System pada perusahaan textile dan garmen yang terdaftar di BEI. *Jurnal Ilmiah Perpajakan [JIP]*, 1(1), 1–9. <https://jurnal.umsu.ac.id/index.php/jip>
- Lasabuda, G. P., & Mangantar, M. (2022). Pengaruh struktur modal, likuiditas, dan prifitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan subsektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2017-2020. *Emba*, 10(2), 337–345.
- Marta, D., & Nofryanti, N. (2023). Pengaruh intensitas modal, pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 28(1), 55–68.
- Martini. (2024). Struktur modal perusahaan property dan real estate di BEI periode 2018-2022. *Sebatik*, 28(1), 103–111. <https://doi.org/10.46984/sebatik.v28i1.2441>
- Melati, E., & Dwimulyani, F. (2025). Pengaruh intensitas modal dan sales growth terhadap penghindaran pajak. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 4(2), 205–218.
- Pertiwi, M. F. V. (2023). Pengaruh pertumbuhan penjualan, transfer pricing, dan streategi bisnis teghadap penghindaran pajak. *Accounting Student Research Journal*, 2(2), 1–19.
- Pratama, F. D. G., Susanto, B., & Farida. (2022). Pengaruh corporate social responsibility dan likuiditas terhadap kinerja keuangan perusahaan yang memperoleh Sustainability Reporting Award (Studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di ASRRAT). *Journal Unimma*, 885–905.
- Putri, Y. I., & Mahardika, N. M. (2024). Pengaruh strategi bisnis, biaya transfer, dan intensitas modal terhadap penghindaran pajak yang dimoderasi tanggung jawab sosial. *Jurnal Penelitian Manajemen dan Inovasi Riset*, 2(1), 279–293. <https://doi.org/10.61132/lokawati.v2i1.533>
- Rahayu, K. R., Aidid, M. K., & Rais, Z. (2023). Analisis regresi data panel pada Angka Partisipasi Murni (APM) jenjang pendidikan SMP sederajat di Provinsi Jawa Barat pada tahun 2018-2021. *Journal of Statistics and Its Application on Teaching and Research*, 5(2), 64–75. <https://doi.org/10.35580/variansiunm113>
- Rambe, N. I., & Nurani, K. (2025). Pengaruh pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap tax avoidance (Studi kasus pada perusahaan sektor property dan real estate yang terdaftar di BEI periode

Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah

Vol 8 No 7 (2026) 3391 – 3407 P-ISSN 2656-2871 E-ISSN 2656-4351

DOI: 10.47467/alkharaj.v8i7.12348

2019-2023). *Jurnal Keuangan dan Manajemen Terapan*, 6(2), 443–463.

Winarsih, E. (2022). Evaluasi perhitungan, pemotongan, penyetoran dan pelaporan Pajak Penghasilan (PPh) Pasal 21 atas karyawan tetap. *Restitusi: Jurnal Riset Perpajakan*, 1(2), 27–34.
<https://jurnal.fe.umi.ac.id/index.php/Restitusi/article/download/406/276>